

Pengaruh Strategi *Reading Aloud* Melalui Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Murid Sekolah Dasar

Elpa Ulama Sari^{1*}, Lukman Hakim², Aldora Pratama³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: elpaulamasarielpa@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV SD Negeri 98 Palembang. Untuk mengatasi masalah ini, strategi mem baca melalui dukungan kartun diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan memahami isi bacaan pada siswa sekolah dasar dan menganalisis pengaruh strategi visual storytelling terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan populasi seluruh siswa kelas IV SD Negeri 98 Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling (sampel jenuh) sehingga diperoleh sampel kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan IV.B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan independent sample testing. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh strategi membaca melalui media cerita bergambar terhadap kemampuan memahami isi bacaan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Strategi reading aloud, Media Cerita Bergambar, Memahami Isi Bacaan*

Abstract

This research was motivated by the low ability to understand the reading content of grade IV students of SD Negeri 98 Palembang. To solve this problem, a reading strategy through cartoon support was applied. The purpose of this study was to determine the ability to understand reading content in elementary school students and analyze the influence of visual storytelling strategies on the ability to understand reading content in elementary school students. This research method uses quantitative, with a population of all grade IV students of SD Negeri 98 Palembang. The sampling technique uses a total sampling technique (saturated sample) so that class IV.A samples are obtained as an experimental class and IV.B as a control class. The data collection techniques used are tests and documentation. Data analysis techniques use independent sample testing. Based on the results of the study, there is an influence of reading strategies through picture story media on the ability to understand the reading content of elementary school students.

Keywords: *Reading aloud strategies, Picture Story Media, Understanding Reading Content*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan selalu berkorelasi dan terkait dengan aspek kehidupan masyarakat. Semua aspek kehidupan merupakan faktor yang mempengaruhi gambaran penyelenggaraan pendidikan di masyarakat. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hangestingsih (2018, p.7) menjelaskan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa depan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, agar guru mampu mengembangkan tugasnya seharusnya mendidik, mengajar dan melatih. secara profesional.

Pendidikan dasar adalah lembaga yang diselenggarakan dan diatur oleh pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan formal bagi peserta didik yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Tujuan dari pendidikan dasar ini adalah untuk mengubah siswa di seluruh Indonesia menjadi orang yang lebih berguna dan lebih baik.

Salah satu pelajaran pendidikan dasar adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak (listening). Pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf. Setelah itu, lanjut ke kemampuan memahami dan menulis. Salah satu keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV adalah kemampuan membaca, yang terdiri dari

kemampuan memahami isi bacaan yang termasuk dalam standar kemahiran yaitu membaca isi bacaan dengan cara mendeskripsikan tempat atau benda yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, siswa harus memahami cara membaca isi buku agar dapat menguasai pelajaran bahasa Indonesia selanjutnya. Membaca merupakan keterampilan linguistik yang penting dimana pembaca melakukan proses penyampaian pesan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sebuah proses yang mengharuskan Anda untuk melihat sekilas sekelompok kata yang membentuk satu kesatuan dan mengetahui arti dari masing-masing kata tersebut. Selama ini banyak keluhan dari para guru tentang siswa yang kesulitan memahami apa yang mereka baca. Jika dibiarkan, hal ini akan menghambat siswa dalam belajar. Jika diamati lebih dekat, faktor dalam diri siswa merupakan faktor dominan dalam pembelajaran membaca (Panuntun & Sunarti, 2017, p.2). Keterampilan pemahaman terdiri dari berbagai jenis. Salah satunya adalah kemampuan memahami isi pelajaran. Menurut Tarigan (2018, p.58), membaca isi adalah bentuk membaca yang berfokus pada pemahaman standar atau norma sastra, ulasan kritis, komedi tertulis, dan model fiksi. Dengan demikian, pembaca tidak hanya memahami dan memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menelaah isi bacaan dan membuat penilaian dengan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang dibutuhkannya untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam untuk mencipta. Kemampuan memahami isi pelajaran ini sangat penting bagi siswa, karena keterampilan tersebut akan terus dibutuhkan sebagai bantuan dalam mempelajari bidang akademik. Keterampilan membaca isi bacaan siswa berkaitan erat dengan keterampilan penguasaan kosa kata siswa.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Februari 2022, ditemukan kriteria ketuntasan minimal kemampuan memahami isi bacaan saat pembelajaran bahasa Indonesia adalah 70 siswa Kelas IV SD Negeri 98 Palembang masih memiliki kemampuan yang kecil. untuk memahami isi bacaan. Hal ini terlihat dari hasil nilai KKM siswa, dari 72 bahkan 49 siswa (64%) tidak memahami isi bacaan dalam tuturan, dan 28 siswa (36%) memahami isi bacaan dalam tuturan. pidato. Indikator yang kurang dipahami yaitu siswa tidak mampu memahami isi bacaan dalam tuturan yang diberikan. Berbagai faktor dapat menyebabkan rendahnya kemampuan memahami isi bacaan siswa. Salah satu faktor tersebut adalah guru selalu memberikan pembelajaran penjelasan, sehingga siswa cukup menyimak dan mencatat penjelasan yang diberikan. Alternatif yang dapat diberikan untuk membantu siswa menguasai pembelajaran memahami isi bacaan adalah dengan menggunakan strategi membaca nyaring melalui media cerita bergambar. Menurut Zaini (2018, p. 43), strategi membaca nyaring adalah strategi yang dapat membantu siswa untuk fokus, bertanya dan terlibat dalam diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik dengan makalah penelitian berjudul Pengaruh Strategi Reading Aloud Melalui Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Siswa Sekolah Dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana kemampuan memahami isi bacaan pada siswa sekolah dasar?, 2). Apakah strategi media storytelling berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada siswa sekolah dasar? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan memahami isi bacaan pada siswa sekolah dasar dan pengaruh strategi membaca nyaring melalui cerita bergambar terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada siswa sekolah dasar.

Kapasitas berkaitan erat dengan kemampuan orang untuk melakukan sesuatu. Menurut Gandana (2017, p. 94), kapasitas diartikan sebagai daya atau kemampuan seseorang untuk berpikir, mengamati dan melihat keterkaitan kegiatan yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan baru. Lebih lanjut, Kamus Besar Bahasa Indonesia Sugono (2020, hlm. 742) mengemukakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang kita usahakan pada diri kita sendiri. Membaca teks adalah salah satu kegiatan terpenting untuk memperoleh pengetahuan, informasi atau sekadar bersenang-senang melalui membaca teks. Kemampuan membaca teks sangat diperlukan dalam masyarakat pendidikan. Namun, anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar (Mirasanthi, 2021, p.2). Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami isi bacaan adalah kemampuan atau kompetensi siswa dalam memahami isi teks bacaan yang telah dibaca sebelumnya.

Menurut Hamalik (2018, p.57), belajar adalah perpaduan antara unsur manusia, bahan, fasilitas dan proses yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pemagangan harus memenuhi unsur-unsur

yang dijelaskan. Selain itu, Badan Standar Nasional Indonesia (2021, hlm. 119) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara baik dan benar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta Mengenal hasil karya sastra manusia Indonesia. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2018, p.24). Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah sedemikian rupa untuk mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan atau mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman. Pembelajaran yang dimaksud dalam tugas akhir ini adalah proses belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam proses pembelajaran ekonomi. Menurut Trianto (2018, p.86) mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang agar lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mudah dipahami secara instan, lebih efektif, dan lebih mudah beradaptasi dengan situasi baru. Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mengajar adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan siasat atau praktek untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan utama dari strategi pengajaran adalah untuk mengajar siswa bagaimana belajar atas kemauan dan kemampuan mereka sendiri. Mengajar pada dasarnya berarti mengajar siswa cara belajar, cara mengingat, cara berpikir, dan cara memotivasi diri sendiri. Aneh kalau kita mengharapkan siswa belajar, tapi kita jarang mengajari mereka belajar. Kami mengharapkan siswa memecahkan masalah, tetapi kami tidak mengajari mereka cara menyelesaikannya (Trianto, 2018, p.86).

Strategi membaca itu sendiri adalah kegiatan atau kegiatan yang menjadi alat bagi seorang guru, siswa atau pembaca serta individu lain atau pendengar untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Pembaca harus menggunakan semua keterampilan. Membaca dengan suara keras adalah pendekatan yang dapat melayani dan memenuhi berbagai tujuan dan mengembangkan berbagai keterampilan dan minat. Sementara itu (Zaini, 2018, p.42) mengatakan bahwa membaca nyaring harus memiliki tujuan tertentu dan tidak boleh menggunakan format, yaitu setiap siswa secara acak membacakan satu paragraf dengan suara keras, menyebabkan siswa membayar lebih sedikit. memperhatikan apa yang dibaca temannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi membaca adalah kegiatan guru, siswa atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.

Menurut Zaini (2018, p.43), langkah atau prosedur pelaksanaan strategi membaca secara berurutan adalah sebagai berikut:

- a. Pilih teks yang cukup menarik untuk dibacakan. Cobalah untuk tidak membuat teks terlalu panjang.
- b. Berikan salinan teks kepada semua siswa (jika buku teks tidak tersedia).
- c. Tandai tempat menarik untuk didiskusikan pada salinan teks.
- d. Pisahkan teks menjadi paragraf atau apa pun.
- e. Mintalah siswa yang berbeda membaca bagian teks yang berbeda.
- f. Saat Anda membaca, berhentilah di berbagai tempat untuk menekankan pentingnya poin, ajukan pertanyaan, atau berikan contoh.
- g. Akhiri proses dengan menanyakan kepada siswa apa isi teks bacaan tersebut.

Menurut penelitian Hardianto (2018). Judulnya Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Teks Menggunakan Metode Reading Aloud di Kelas III SDN 28 Tanjung. Peneliti ini membahas peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum intervensi sampai setelah intervensi (Siklus I dan Siklus II). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode read aloud dapat meningkatkan kemampuan membaca teks siswa SDN Kelas III. no 028/XI Tanjung 2017/2018. Perbandingan yang diperoleh adalah kedua teks bacaan tersebut diinvestigasi dengan menggunakan metode reading aloud dan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya diinvestigasi dengan menggunakan metode ujian PTK di Kelas III SDN. No. 028/XI, sedangkan penulis mengkaji metode eksperimen yang diterapkan di SD Negeri 98 Palembang.

Proses pembelajaran yang kurang menarik akan menurunkan konsentrasi psikomotorik anak. Perbedaan quest ini terletak pada unit quest, lokasi quest, material quest, dan item quest. Dan bedanya, penelitian ini sama-sama menggunakan metode yang sama. Dengan demikian, untuk hasil kesimpulan penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data yang dilakukan peneliti, penggunaan metode strategi membaca berbantuan berpengaruh positif terhadap hasil belajar membaca nyaring bergambar. media cerita dalam membaca untuk siswa kelas IV.

Penelitian selanjutnya diulas oleh Widhiasih (2017). Makalah penelitiannya berjudul Strategy for reading aloud in SD. Peneliti ini menemukan bahwa strategi reading aloud memenuhi kebutuhan siswa akan strategi yang tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga dapat membangun karakter siswa.

Oleh karena itu, strategi membaca nyaring bukan hanya strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan pemahaman membaca siswa, tetapi juga merupakan strategi yang dapat membentuk karakter siswa sejak dini. Penerapan strategi ini juga ditujukan kepada siswa. Siswa yang lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan bereaksi saat membaca; sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Persamaan yang diteliti dengan penelitian ini adalah sama-sama mempelajari metode reading aloud atau membaca nyaring di sekolah dasar dan perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode eksperimen yang diterapkan di SD Negeri 98 Palembang. oleh Syahrudin (2018). Judul yang dipelajarinya adalah optimalisasi penerapan model pembelajaran Reading Aloud with Comprehension (RAC) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca awal antara siswa sekolah dasar yang belajar menggunakan model RAC dengan yang belum menggunakan model RAC, dan (2) faktor utama yang mendukung pemahaman bacaan siswa, pengayaan bahan bacaan. Dalam penelitian ini, muncul persamaan yang mengkaji baik metode membaca nyaring maupun membaca nyaring di sekolah dasar untuk kemampuan membaca. Dan bedanya penelitian sebelumnya meneliti pemahaman sedangkan penulis membacakan dengan nyaring melalui media cerita bergambar di SD Negeri 98 Palembang.

Selanjutnya penelitian ini direview oleh Musliha (2017). Judul yang dicarinya adalah Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat. Peneliti meninjau penelitian yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan selama proses pembelajaran, sehingga penerapan strategi membaca nyaring dilakukan dengan baik kemudian persamaannya adalah sub. membaca nyaring dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam perbedaan yaitu penelitian yang sebelumnya diteliti menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian penulis menggunakan metode eksperimen di SD Negeri 98 Palembang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021, p.112), ciri utamanya adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen dan kelompok kontrol diacak. Rancangan penelitian ini dilakukan pre-testing antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilakukan pembelajaran dan dilakukan tes akhir pada masing-masing kelas tersebut. Rancangan desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Gambar 1. Desain Rancangan Penelitian

Keterangan:

O₁ : kelas eksperimen

O₂ : kelas eksperimen

O₃ : kelas kontrol

O₄ : kelas kontrol

X : Perlakuan Strategi reading aloud melalui media cerita bergambar

Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang diambil atau dipilih oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas IV.A. dan IV.B SD Negeri 98 Palembang. Lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi & Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV.A	18	20	38
IV.B	19	20	39
Jumlah	37	40	77

(Sumber: Tata Usaha SD Negeri 98 Palembang, 2022)

Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah: tahap awal pelaksanaan tes, tahap pelaksanaan perlakuan dan tahap akhir pelaksanaan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil tes awal (kelas kontrol dan kelas eksperimen) dan tes akhir (kelas kontrol dan kelas eksperimen) dengan memberikan perlakuan melalui strategi membaca melalui Media Cerita Bergambar untuk mengetahui kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas 4. A dan IV.B SD Negeri 98 Palembang.

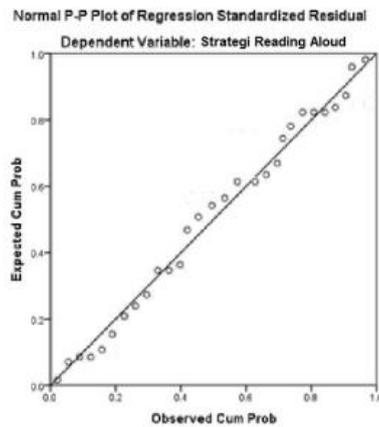
Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara merata. Mengapa eksperimen statistik dapat digunakan jika data terdistribusi secara merata. Perhitungan uji normalitas data menggunakan SPSS 22, sedangkan pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik normal p-plot. Kriteria Saat menguji normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan p-plot normal, data akan terdistribusi secara normal terlepas dari apakah residualnya terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		29	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.86	61.29
	Std. Deviation	25.845	21.870
Most Extreme Differences	Absolute	.273	.265
	Positive	.175	.265
	Negative	-.273	-.251
Test Statistic		.273	.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

(Sumber: diolah dari data primer, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data tes akhir kelas eksperimen yang menerapkan strategi membaca nyaring melalui media cerita bergambar adalah 0,000 sedangkan data tes akhir kelas eksperimen dan kelas eksperimen. kelas kontrol yang menggunakan media buku komik strategi read aloud adalah 0,000. Dapat dinyatakan bahwa data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji normalitas berdasarkan diagram p-plot dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Normalitas P-Plot

Pada gambar di atas terlihat bahwa data yang diplot (titik-titik) mengikuti garis diagonal, sehingga kesimpulan dari uji normalitas adalah model regresi berdistribusi normal.

Uji homogenitas data diupayakan untuk mengetahui apakah data tersebut sama atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji Levene's untuk homogenitas varian menggunakan SPSS 22 pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.925	1	58	.03

Sumber: diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi pada kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,03 yang dijelaskan homogen karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Untuk menarik kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis terhadap data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample Test*

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol	2.541	28	.017

(Sumber: diolah dari data primer, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada data posttest kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan rumus independent sample t-test dengan menggunakan software SPSS 22 diperoleh nilai thitung sebesar 2,541 dengan nilai signifikansi 0,017 dan secara statistik diperoleh distribusi t-tabel dengan taraf signifikansi 5% memberikan nilai t-tabel sebesar 1,671. Dapat disimpulkan bahwa nilai thitung (2,541) > nilai ttabel, (1,671) dan nilai signifikan (0,017) < (0,05), artinya Ho ditolak dan Ha diterima, maka “returns Ada pengaruh sebesar strategi membaca nyaring melalui media cerita bergambar terhadap pemahaman isi bacaan siswa sekolah dasar

Data penelitian ini diperoleh dari hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa skor tes. Dilihat dari hasil tes diketahui bahwa rata-rata kemampuan pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi membaca nyaring melalui media cerita bergambar adalah 75,86, sedangkan rata-rata kemampuan pemahaman siswa pada kelas kontrol yang tidak membaca nyaring. 69) . Berikut ringkasan hasil analisis data penelitian ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Data

No	Uraian	Hasil	Keterangan
----	--------	-------	------------

1.	Uji Normalitas Tes Kelas Kontrol	0,00	Normal
2.	Uji Normalitas Data Tes Kelas Eksperimen	0,00	Normal
3.	Uji Homogenitas	0,03	Homogen
4.	Uji Hipotesis		
	a. Nilai t_{hitung}	2,254	Ha
	b. Nilai Signifikan	0,017	Diterima Signifikan

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data uji akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai α (0,05). Hasil uji homogenitas data menunjukkan nilai signifikansi pada kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen karena nilai signifikansinya lebih rendah dari nilai α (0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh strategi membaca nyaring melalui media cerita bergambar terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada siswa SD yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ a nilai signifikan $< (0,05)$. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Silberman (2021, hlm. 152) bahwa strategi membaca nyaring yaitu membaca teks dengan nyaring ternyata dapat membantu siswa secara mental memusatkan perhatiannya, untuk bertanya dan merangsang diskusi. Strategi membaca itu sendiri adalah kegiatan atau kegiatan yang menjadi alat bagi seorang guru, siswa atau pembaca serta individu lain atau pendengar untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Pembaca harus menggunakan semua keterampilan. Membaca nyaring merupakan pendekatan yang dapat memuaskan dan mencapai berbagai tujuan serta mengembangkan berbagai keterampilan dan minat, yang menyatakan (Zaini, 2018, p.42) bahwa membaca nyaring harus memiliki tujuan yang spesifik dan tidak menggunakan format, yaitu setiap orang secara Acak Siswa membaca satu paragraf secara bergiliran sehingga menyebabkan siswa kurang memperhatikan apa yang dibaca temannya.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Umam et al (2019) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL juga dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hardianto (2018) yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode read-aloud dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks SDN Kelas III. no 028/XI Tanjung 2017/2018. Penelitian Widhiasih (2017) menyimpulkan bahwa strategi membaca nyaring memenuhi kebutuhan siswa akan strategi yang tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga dapat membangun karakter siswa. Selain itu, penelitian Syahrudin (2018) menyimpulkan (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca awal antara siswa sekolah dasar yang belajar menggunakan model RAC dan yang tidak menggunakan model RAC, dan (2) Faktor utama yang mendukung pemahaman bacaan pada siswa sekolah dasar meliputi intensitas membaca, strategi membaca, dan penguatan membaca. Penelitian Musliha (2017) menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dan guru meningkat selama proses pembelajaran, sehingga penerapan strategi membaca terlaksana dengan baik..

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi membaca media kartun terhadap kemampuan memahami isi bacaan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Indonesia. (2021). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darsono, P. (2018). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Gandana, G. (2017). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Balok Cuisenaire Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK At-Toyyibah*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol 1, No 1 (2017).
- Hamalik, O. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hangestningsih, E. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Hardianto. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Teks dengan Menggunakan Metode Reading Aloud di Kelas III SDN. No. 028/XI Tanjung Tahun 2017/2018*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(2): 368-373 DOI 10.33087/jjubj.v19i2.634 ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print).
- Ismail S.M. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Mirasanthi. (2021). *Analisis Kemampuan Peserta didik Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGS. 4(1),1-10.
- Musliha, N. N. (2017). *Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.1 No. 2 Agustus 2017: 208-222 ISSN.2549-0591.
- Panuntun dan Sunarti. (2017). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Fasilitas Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Se Gugus 1 Sedayu Bantul Tahun 2017*. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta.
- Silberman, M. L. (2021). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syahrudin, D. (2018). *Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Reading Aloud With Comprehension (RAC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. Eduhumaniora, Jurnal Pendidikan Dasar UPI, Vol 7, No 1.
- Tarigan, H. G. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2018). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widhiasih, L. K. (2017). *Strategi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar*. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 2, Nomor 2 Oktober 2017 ISSN: 2527-5445 <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>.
- Zaini, H. (2018). *Srategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.